

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman merupakan suatu komunitas yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunitas lainnya. Karakteristik komunitas dalam suatu lingkungan adalah keanekaragaman hayati, makin beranekaragam komponen biotik (*biodiversitas*), maka makin tinggi keanekaragaman. Makin kurang keanekaragaman maka dikatakan keanekaragaman hayati rendah dan sebaliknya makin banyak keanekaragaman, maka semakin tinggi pula keanekaragaman (Riberu, 2002). Keanekaragaman mencakup semua makhluk hidup salah satunya adalah keanekaragaman flora atau dunia tumbuh-tumbuhan.

Indonesia dikenal dengan kekayaan suku Orchidaceae dan diperkirakan terdapat setidaknya 5.000 spesies. Keanekaragaman terbesar ditemukan di Papua, sekitar 2.000 spesies (Whitten & Whitten, 2003). Karena keindahan bunganya, tingkat permintaan berbagai spesies anggrek di pasar sangat tinggi (Hendriyani dan Tirta, 2011). Kegiatan eksplorasi khususnya anggrek saat ini dirasakan sangat penting karena banyak habitat anggrek alam yang rusak. World Conservation Monitoring Center (WCMC) (1995) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan spesies tumbuhan asli Indonesia yang berstatus terancam lainnya maka anggrek merupakan tumbuhan yang menerima ancaman kepunahan tertinggi yaitu sebanyak 203 spesies (39%). Bahkan tidak tertutup kemungkinan bila sudah banyak anggrek yang punah sebelum sempat dideskripsi atau didokumentasikan.

Tumbuhan anggrek merupakan salah satu dari suku tumbuhan yang mempunyai jumlah jenis terbanyak, kurang lebih terdapat 10.000-15.000 jenis yang tersebar di seluruh dunia (Yunaidi dan Nurainas, 2003). Di Indonesia terdapat sekitar 5.000 jenis anggrek yang tersebar dari Pulau Sumatra hingga Papua. Pulau Kalimantan memiliki sekitar 3.000 jenis anggrek, pulau Papua memiliki sekitar 1.000 jenis, Pulau Sumatra memiliki sekitar 990 jenis dan pulau Maluku memiliki kurang lebih 125 jenis (Ayub, 2005).

Salah satu hutan hujan tropis di Gorontalo yang kaya akan keanekaragaman hayati adalah kawasan Suaka Marga Satwa Nantu. Secara geografis terletak di Sub DAS Nantu dan DAS Paguyaman. Pengelolaan Suaka Margasatwa Nantu di atur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Hutan ini merupakan kekayaan dunia yang sangat penting, karena nantu merupakan salah satu dari sedikit hutan di Sulawesi yang masih utuh. (BKSDA, 2013).

Suaka Margasatwa (SM) Nantu merupakan hutan konservasi yang secara administratif terletak di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Gorontalo Utara. Pertama kali ditetapkan sebagai kawasan suaka margasatwa pada tahun 1999 mempunyai luas 31.215 Ha, kemudian diperluas menjadi 51.507,33 Ha dengan SK Menhut No.325/Menhut II/2010 (Hamidun dkk., 2016). Suaka Margasatwa Nantu merupakan salah satu

kawasan konservasi dengan topografi sebagian merupakan daerah dataran rendah dan sebagian lagi mempunyai topografi berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan ketinggian maksimum sekitar 100 – 2065 mdpl. Sebelah selatan kawasan Suaka Margasatwa Nantu merupakan daerah dataran rendah dan membentuk dataran utama yang relative datar (Hamidun dkk., 2016). Dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu berada di Desa Pangahu Kecamatan Asparaga, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, sehingga memungkinkan adanya variasi flora khususnya anggrek yang ada di dalamnya karena adanya segmen pasar untuk masyarakat golongan tertentu yang mempunyai selera eksklusif dan fanatik terhadap jenis bunga tertentu yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri.

Keberadaan anggrek yang ada di kawasan Suaka Margasatwa Nantu masih belum diketahui jenis-jenisnya, hal ini juga dibuktikan belum adanya data base dan penelitian-penelitian mengenai keanekaragaman flora khususnya tumbuhan anggrek. Keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan melakukan sebuah penelitian mengenai keanekaragaman anggrek, sehingga hasil dari kegiatan ini akan menambah informasi tentang keragaman anggrek di kawasan Suaka Margasatwa Nantu agar dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di daerah sekitar kawasan tersebut.

Banyak yang sudah melakukan penelitian di pulau Jawa, bali dan Sumatra, tetapi di kawasan Suaka Margasatwa Nantu terutama di Desa Pangahu Kecamatan Asparaga, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo belum ada yang melakukan penelitian untuk tumbuhan anggrek sehingga perlu dilakukan penelitian karena banyaknya hutan yang mulai mengalami kerusakan akibat banyaknya penebangan

liar yang membuka lahan dan ladang baru untuk dijadikan perumahan dan memperlebar jalan raya sehingga dapat mengakibatkan populasi anggrek mengalami kepunahan (Purnamasari, 2016). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan Anggrek (Orchidaceae) di kawasan Suaka Margasatwa Nantu, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo agar keseimbangan ekosistem daerah tersebut terjaga kelestariannya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat suplemen pembelajaran tentang keanekaragaman hayati khususnya pada keanekaragaman spesies anggrek yang terdapat di kawasan Suaka Margasatwa Nantu. Pengembangan suplemen bahan ajar ini bertujuan untuk mengatasi minimnya variasi bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran adalah sekolah hanya menggunakan satu buku paket yang diterbitkan dari Dikbud tidak relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik dan materi yang disajikan hanya bersifat statis. Tema tersebut merupakan realita permasalahan yang terjadi di masyarakat kita dan lingkungan peserta didik, sangat berpotensi sebagai sumber pengembangan bahan ajar. Oleh karena itu perlu adanya modul sebagai suplemen bahan ajar yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Keanekaragaman jenis Anggrek yang terdapat di kawasan Suaka Margasatwa Nantu, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo?

2. Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis anggrek yang terdapat di kawasan Suaka Margasatwa Nantu, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
2. Untuk mengimplementasikan hasil penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tumbuhan anggrek. untuk melengkapi data keanekaragaman jenis anggrek di Kawasan Suaka Margasatwa Nantu.

2. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun suplemen pembelajaran keanekaragaman hayati khususnya pada keanekaragaman spesies anggrek yang terdapat di kawasan Suaka Margasatwa Nantu.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat memberikan informasi tentang keberadaan tumbuhan anggrek kepada Dinas terkait, khususnya Dinas Kehutanan Provinsi Gorontalo.